

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Kesadaran akan arti penting pendidikan dapat menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan diri sendiri maupun bangsa dimasa yang akan datang. Terbukti bahwa seluruh bangsa yang berhasil mencapai tingkat kemajuan dalam bidang ekonomi maupun teknologi pasti disangga oleh kualitas pendidikan yang sangat kokoh.

Saat ini pendidikan yang ada di Indonesia masih menjadi permasalahan karena masih banyak anak bangsa yang belum mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya dan ada juga yang sama sekalipun belum pernah mencicipi bangku sekolah contoh kecilnya saja anak yang terlantar, hal ini sangat memperhatikan. Sebenarnya mereka juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang mendapatkan pendidikan layak seperti contoh anak orang kaya. Tidak seharusnya seperti itu karena arah bangsa nantinya ada pada tangan mereka dan merekalah nanti yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa.

Pemerintah harus mampu menjamin mutu dan pemerataan pendidikan agar seluruh masyarakat indonesia memperoleh pendidikan tanpa ada pengecualian, dan pemerintah mempunyai sebuah program dimana program itu diharapkan bisa meratakan dan menyelaraskan pendidikan untuk seluruh masyarakat baik masyarakat golongan ekonomi rendah hingga menengah ke

atas dengan program wajib belajar 12 tahun yaitu dari pendidikan dasar hingga menengah atas. Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang dasar dimana pendidikan dasar ini adalah sebuah proses awal anak mendapatkan pendidikan yang harus dijaga kualitasnya agar mampu melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Pendidikan bisa di katakan suatu kebutuhan untuk menerima segala pembelajaran formal maupun informal. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Pendidikan juga tidak boleh memaksakan peserta didik harus bisa, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda dan tidak akan bisa disamakan. Sebagai seorang guru hendaknya harus bisa menyikapi apa yang menjadi masalah bagi peserta didik dan mampu menyelesaikannya.

Mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan (Syah, 2016: 11). Ilmu adalah sumber pengetahuan yang harus dimiliki setiap individu, sebab ilmu yang bisa mengantarkan kearah kemajuan bangsa. Ilmu tidak hanya berasal dari pendidikan formal, namun ilmu juga bisa di dapatkan dari pendidikan non formal seperti halnya ketika bersosialisasi dengan masyarakat.

Pendidikan juga membutuhkan sebuah proses untuk tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, setiap individu juga berbeda kemampuan untuk menerima sebuah materi yang akan dipelajarinya. Siswa harus belajar dari pengalaman sendiri agar siswa memperoleh keterampilan secara alamiah.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya itu melatih siswa untuk mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tugas guru ialah melatih keempat ketrampilan tersebut dengan mengajak siswa dalam hal yang berhubungan dengan literasi.

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang disengaja dengan cara mengungkapkan ide atau pikiran secara imajinatif ke dalam bentuk kata atau kalimat yang berupa tulisan. Menulis terlihat seperti kegiatan yang mudah, pada hakikatnya menulis itu suatu kegiatan yang sulit jika kita mengacu kepada penulisan yang baik dan benar sesuai pengertian yang ada. Menulis juga bisa dikatakan suatu kegiatan mencurahkan gagasan, ide, atau pikiran untuk dikomunikasikan ke pembaca. Menulis juga harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya seperti, pemilihan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan afiks, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, dan kerapihan tulisan dalam karangan.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang menganggap kegiatan menulis itu mudah. Oleh karena itu, siswa ketika menulis cenderung menghasilkan karya tulis yang kurang baik. Karya tulis yang dihasilkan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek kepenulisan. Salah satu kesalahan yang

paling sederhana yaitu siswa tidak memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar, ketidaktahuan akan tanda baca dan malasnya membaca buku pedoman ejaan yang telah disempurnakan, mengakibatkan kurangnya kesadaran terhadap penggunaan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda tanya (?), dan tanda petik (“...”).

Penggunaan tanda baca memberikan sebuah aturan dimana untuk membedakan tentang bunyi kata dan kalimat yang terdapat dalam sebuah karya. Oleh karena itu, penulisan karya tulis fiksi maupun non fiksi hendaknya berpedoman pada tanda baca yang ada dalam EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa baku Indonesia yang berlaku. Semua tanda baca yang terdapat didalam EBI memiliki peran dan fungsi yang sama pentingnya dalam membuat sebuah karya tulis.

Kesalahan penggunaan tanda baca sering dijumpai baik pada karangan paragraf narasi, surat dinas, surat kabar, laporan, dan sebagainya. Hal ini dapat mengurangi kualitas sebuah tulisan yang mengakibatkan tidak tercapainya pesan atau gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Cerpen merupakan sebuah prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Cerpen juga biasanya memusatkan pada satu kejadian yang hanya mempunyai satu plot, setting tunggal, dan jumlah tokoh yang terbatas serta mencakup waktu yang singkat. Cerpen biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman atau sekitar seribuan kata, karena ceritanya pendek maka membaca cerpen atau beberapa cerpen cukup dengan sekali duduk. Siswa harus mampu menguasai penggunaan tanda baca agar sebuah

cerpen bisa menjadi lebih hidup dan mudah untuk membedakan sebuah bunyi dalam cerpen tersebut.

Menurut wawancara dengan guru kelas VB SDN Mlatiharjo 01 kota Semarang. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menuntut siswa agar lebih terampil dalam berbahasa, membaca, maupun menulis. Sebagai contoh dalam suatu kelas terdapat siswa yang kesulitan dalam berbahasa, membaca, maupun mengarang, khususnya pada materi cerpen. Selain itu siswa juga kurang menyukai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan pelajaran bahasa Indonesia membosankan menurut pendapat siswa. Guru kelas kerap kali mengalami kesusahan dalam menerapkan metode yang cocok pada pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan siswa yang sulit dikondisikan. Kondisi sekolah di SDN Mlatiharjo 01 kota Semarang juga sedikit memprihatinkan karena kondisi sekolah masih dalam renovasi dikarenakan sering terkena banjir. Hal ini juga berdampak pada siswa karena jika terjadi banjir maka siswa diliburkan sementara waktu menunggu kondisi sekolah normal kembali.

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah cerpen. Siswa juga terkadang menulis dengan seadanya tanpa memperhatikan langkah-langkah cara membuat cerpen yang baik dan benar. Diharapkan sebagai guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi yang akan disampaikan. Apabila di kelas sebelumnya kurang memahami konsep materi tersebut maka akan berdampak untuk

keberlanjutan kompetensi pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerpen di kelas selanjutnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan penggunaan tanda baca pada hasil cerpen mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa masih merasa kesulitan dalam menggunakan tanda baca, siswa masih banyak merasakan kebingungan menggunakan tanda baca yang baik dan benar pada hasil karya tulis berupa cerpen.

Pada dasarnya penggunaan tanda baca cukup penting karena jika salah menempatkan tanda baca maka makna yang terkandung dalam cerpen bisa saja salah tersampaikan. Pada keadaan tertentu bisa juga terjadi salah paham, intonasi dan tujuan yang akan disampaikan karena salah penempatan tanda baca. Oleh karena itu siswa harus memahami seluruh tanda baca yang ada pada cerpen agar siswa mampu membuat karya tulis cerpen dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penggunaan tanda baca pada hasil tulisan cerpen siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 kota Semarang. Dengan hal ini guru kelas juga akan merasa terbantu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang cermat dalam menulis dengan ejaan yang disempurnakan terutama dalam penulisan tanda baca.

2. Kurangnya kesadaran siswa dalam penulisan cerpen terhadap penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda tanya (?), dan tanda petik dua (“...”).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus Penelitian masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penggunaan tanda baca pada hasil tulisan cerpen siswa kelas V SD Mlatiharjo 01 kota Semarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan tanda baca pada hasil tulisan cerpen siswa kelas V SD Mlatiharjo 01 kota Semarang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitaian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan guru dalam mengetahui permasalahan peserta didik, khususnya dalam kemampuan keterampilan menulis cerpen.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah solusi nyata untuk menyelesaikan permasalahan tentang kurangnya keterampilan dalam menulis cerpen, khususnya dari segi kesalahan penempatan tanda baca pada sebuah karya tulis siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, maupun bagi peneliti itu sendiri.

a. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis cerpen berdasarkan hasil dari penelitian ini.

b. Manfaat Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam menulis cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam melakukan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di SDN Mlatiharjo 01 kota Semarang.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis sebuah cerpen di SDN Mlatiharjo 01 kota Semarang.